

Nama : Laura Aulia Novriandila

NPM : 2413031051

Matkul : Akuntansi Keuangan Lanjutan

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

a. Peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS

Kerangka Konseptual PSAK/IFRS memiliki peran penting dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat standar akuntansi yang secara spesifik mengatur suatu transaksi. Dalam kondisi tersebut, kerangka konseptual menjadi pedoman dasar agar laporan keuangan tetap disusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pertama, kerangka konseptual memberikan dasar dalam penggunaan *professional judgment* dengan tetap mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti relevansi, representasi yang jujur (*faithful representation*), dan materialitas. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak bersifat subjektif semata, tetapi tetap memiliki landasan teoritis.

Kedua, kerangka konseptual membantu menjaga konsistensi dan logika dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun tidak ada aturan khusus, perusahaan tetap mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ketiga, kerangka konseptual membantu dalam menentukan apakah suatu elemen dapat diakui sebagai aset, liabilitas, atau komponen lainnya, serta bagaimana cara pengukurannya, apakah menggunakan biaya historis atau nilai wajar.

Dengan demikian, kerangka konseptual memastikan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan, tetap tercapai.

b. Analisis Pengakuan Goodwill dan Pengukuran Aset Tidak Berwujud

Dalam kasus PT Edukasi Nusantara Tbk, pengakuan goodwill dan penggunaan nilai wajar untuk aset tidak berwujud memerlukan analisis kritis.

Pengakuan goodwill dapat mencerminkan substansi ekonomi apabila didasarkan pada ekspektasi manfaat ekonomi di masa depan, seperti pertumbuhan pengguna dan potensi bisnis digital. Jika proyeksi tersebut realistis dan didukung oleh data yang memadai, maka pengakuan goodwill dapat dianggap wajar.

Namun, terdapat risiko bahwa nilai goodwill menjadi terlalu tinggi apabila didasarkan pada asumsi yang terlalu optimistis tanpa dasar yang kuat. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Selanjutnya, pengukuran aset tidak berwujud seperti platform digital dan basis data pengguna menggunakan pendekatan nilai wajar memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah nilai wajar dapat mencerminkan nilai ekonomi aktual yang lebih relevan dibandingkan biaya historis, terutama dalam industri digital.

Akan tetapi, kelemahannya adalah tidak adanya pasar aktif membuat penentuan nilai wajar menjadi sangat subjektif dan bergantung pada estimasi serta model tertentu. Hal ini meningkatkan risiko bias dan kesulitan dalam verifikasi.

Dengan demikian, meskipun pendekatan yang digunakan manajemen dapat dibenarkan, penerapannya harus disertai dengan transparansi, asumsi yang rasional, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

c. Risiko dan Implikasi Etis Professional Judgment

Penggunaan *professional judgment* yang tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan dapat menimbulkan berbagai risiko dan implikasi etis.

Dari sisi risiko keuangan, laporan keuangan dapat menjadi tidak akurat dan menyesatkan, sehingga pengguna laporan seperti investor dan kreditur dapat mengambil keputusan yang salah.

Selain itu, terdapat risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan atau *earnings management*, di mana manajemen secara sengaja mengatur angka-angka keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba atau memperbaiki citra perusahaan.

Dari sisi reputasi, kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan merusak kredibilitas manajemen.

Secara etis, penggunaan *professional judgment* yang tidak tepat melanggar prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Dalam kondisi tertentu, hal ini bahkan dapat dikategorikan sebagai tindakan kecurangan (*fraud*).

Oleh karena itu, *professional judgment* harus digunakan dengan penuh tanggung jawab, kehati-hatian, dan berlandaskan etika profesional.

d. Implementasi dalam Pembelajaran Ekonomi

Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika.

Pertama, kasus ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis apakah suatu laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

Kedua, peserta didik dapat memahami bahwa akuntansi tidak selalu bersifat pasti, melainkan sering melibatkan pertimbangan profesional yang kompleks.

Ketiga, kasus ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Dengan demikian, pembelajaran akuntansi tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas.